

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA PASAR BARU
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus :Pada Usaha Ayam Broiler Bapak Isra Mimardi)**

Oleh:

RATI PURNAMA SARI
NPM: 200113037



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA PASAR BARU
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus :Pada Usaha Ayam Broiler Bapak Isra Mimardi)**

Oleh:

RATI PURNAMA SARI
NPM: 200113037

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM Kuantan Singingi
Teluk Kuantan
2025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Yang Ditulis Oleh :

RATI PURNAMA SARI

**ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA PASAR BARU
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I



HARIS SUSANTO,S.P,M.MA
NIDN.1027027601

PEMBIMBING II



MASHADI,S.P.,M.Si
NIDN.1025087401

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Seprido,S.Si.,M.Si	
Sekretaris	Meli Sasmi, SP.,M.Si	
Anggota	Gustia Kusumawardhani,SP.,M.Si	

MENGETAHUI :


DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN

SEPRIDO.S.Si.,M.Si
NIDN.1025098802


KETUA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

HARIS SUSANTO,S.P,M.MA
NIDN.1027027601

Tanggal Lulus: 26 Februari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Rati Purnama Sari**
No. Mahasiswa : 200113037
Program Studi : Agribisnis
Judul : Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha
Pternakan Ayam Broiler Di Desa Pasar Baru Kecamatan
Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 26 Februari 2025

Yang membuat pernyataan

 **Rati Purnama Sari**
NPM. 200113037

MOTTO

“ selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah lelah itu.
Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan Untuk menjadikan
dirimu serupa yang kau inginkan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.

Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy chandra)

“ Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut
diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan
gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”

(Maudy Ayunda)

“ Orang tua drumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
Jangan kecewakan mereka, simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding
dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

“ Maka ingatlah kepadaku, akupun akan mengingatmu”

(QS. Al-Baqarah : 152)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Saya menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri, orang tua tercinta dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Seprido, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Haris Susanto Sp.M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Haris Susanto Sp.M.MA selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak H. Mashadi Sp.M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Kepada mamaku tercinta Yusmi, terima kasih atas segala pengorbanan besar yang telah kau dedikasikan kepada ku, terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran dan doa-doa yang selalu kau panjatkan untuk ku. Terima kasih karena sudah memperjuangkan dan memberikan semangat serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
9. Kepada papaku tercinta Rahyuandi, terima kasih untuk setiap hal-hal yang telah kau berikan kepada ku untuk menjaga, menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mengkhawatirkan ku.
10. Kepada abang Okta Novryzal, Beni Rahayu, kakak ipar Tiara Dewi, Fitri Esi Okta Wulan Sari, terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi dan doa-doa yang telah kau berikan kepada ku. Dan untuk keponakanku tersayang Shanaya Litayu Khanza, terimakasih sudah menjadi penyemangat

dan teman penghibur memberi keceriaan selama masa perkuliahan yang cukup melelahkan ini.

11. Kepada sahabat saya yaitu Indri Helda novita, Regita Cahyani, Cici Rahayu, Egi Betolis, M.Alfri, Irwan Saputra, Wahyu Elvino, Fauzan Fikri, Asri Saputra, yang telah menemani masa masa kuliah dan selalu saling menyemangati.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri Rati Purnama Sari, terimakasih karna sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang dilakukan. Terimakasih karna tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin karna ini merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri, Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Teluk Kuantan, 28 Februari 2025

Rati Purnama Sari

**ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA PASAR BARU
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus :Pada Usaha Ayam Broiler Bapak Isra Mimardi)**

Rati Purnama Sari

Dibawah Bimbingan
Haris Susanto Dan H. Mashadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan biaya produksi, pendapatan, efisiensi serta Strategi pengembangan usaha yang tepat untuk digunakan pada peternakan ayam broiler di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan kalkulator dan Excel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha Ayam Broiler di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp.278.484.840/Periode Produksi. Pendapatan Kotor yang diterima adalah sebesar Rp. 419.826.400/Periode Produksi, sedangkan Pendapatan Bersih sebesar Rp.141.341.560/Periode Produksi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui nilai efisiensi yang dihasilkan adalah sebesar 1,51. Maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Ayam Broiler di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk diteruskan. Berdasarkan hasil penelitian, dari strategi pengembangan yang digunakan maka diperoleh hasil analisis IFE dengan skor bobot dari Kekuatan adalah sebesar 1,84, dan skor bobot dari Kelemahan adalah sebesar 0,68. Sedangkan hasil analisis EFE diperoleh skor bobot dari Peluang adalah sebesar 2,4, dan skor bobot dari Ancaman adalah sebesar 0,68.

Kata Kunci: *Usaha, Produksi, Pendapatan, Efisiensi. Strategi Pengembangan.*

**BUSINESS ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGY OF BROILER
CHICKEN FARMING IN PASAR BARU VILLAGE PANGEAN
DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**
(Case Study: Mr. Isra Mimardi's Broiler Chicken Business)

RATI PURNAMA SARI

Under the guidance of
Haris Susanto and H. Mashadi
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Kuantan Singingi Islamic University, Teluk Kuantan 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the use of production costs, income, efficiency and appropriate business development strategies to be used in broiler chicken farming in Pasar Baru Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The data analysis method used is qualitative descriptive analysis and quantitative analysis using a calculator and Excel. Based on the results of the study, it was found that the production costs incurred in the Broiler Chicken business in Pasar Baru Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency were Rp. 278,484,840 / Production Period. The Gross Income received was Rp. 419,826,400 / Production Period, while the Net Income was Rp. 141,341,560 / Production Period. Based on this, it can be seen that the resulting efficiency value is 1.51. So it can be concluded that the Broiler Chicken Business in Pasar Baru Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency is feasible to continue. Based on the research results, the development strategy used resulted in an IFE analysis with a weighted score of 1.84 for Strengths and 0.68 for Weaknesses. Meanwhile, the EFE analysis resulted in a weighted score of 2.4 for Opportunities and 0.68 for Threats.

Keywords: *Business, Production, Income, Efficiency, Development Strategy.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ***“Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”*** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Haris Susanto,S.P,M.MA selaku pembimbing I dan Bapak Mashadi,SP.,M.Si selaku pembimbing II, Dekan Fakultas Pertanian, Dosen Dosen Prodi Agribisnis, staff TU dan mahasiswa fakultas pertanian yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang.

Teluk Kuantan, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ayam Broiler	9
2.2 Konsep Pola Kemitraan	10
2.3 Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	11
2.4 Analisis Usaha	13
2.4.1 Penggunaan Faktor Produksi	13
2.4.1.1 DOC	14
2.4.1.2 Pakan	15
2.4.1.3 Obat dan Vitamin	16
2.4.1.4 Tenaga Kerja	18
2.4.1.5 Bahan Penunjang.....	19
2.4.2 Biaya Produksi	19
2.4.3 Pendapatan	21
2.4.4 Efisiensi Usaha (RCR)	23
2.5 Strategi Pengembangan Usaha	24
2.5.1 Pengertian Strategi	24
2.5.2 Pengembangan Usaha	25
2.5.3 Tahapan Pengembangan Usaha	26
2.5.4 Teknik Pengembangan Usaha.....	28
2.6 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal.....	29
2.6.1 Matriks IFE (<i>Internal Factor Evalution Matrix</i>)	31
2.6.2 Matriks EFE (<i>Eksternal Factor Evalution Matric</i>).....	31
2.6.3 Matriks IE (<i>Internal-Eksternal</i>)	32
2.6.4 Analisis SWOT	32
2.7 Penelitian Terdahulu	35
2.8 Kerangka Pemikiran	39

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
3.2 Metode Pengambilan Sampel	40
3.3 Jenis Sumber Data	41
3.3.1 Data Primer	41
3.3.2 Data Skunder.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Konsep Operasional.....	42
3.6 Analisis Data.....	44
3.6.1 Karakteristik Peternak dan Profil Usaha.....	45
3.6.2 Analisis Usaha	45
3.6.2.1 Faktor Produksi	45
3.6.2.2 Biaya Produksi	46
3.6.2.3 Pendapatan	47
3.6.2.4 Efisiensi Usaha	48
3.6.3 Analisis Strategi Pengembangan Usaha.....	49
3.6.3.1 Analisis Faktor Internal (IFE)	49
3.6.3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFE)	50
3.6.3.3 Matriks Internal-Eksternal (IE)	51
3.6.3.4 Analisis SWOT	52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	56
4.1.1 Luas Wilayah Desa Pasarbaru.....	56
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	57
4.1.2.1 Jumlah Penduduk	57
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	59
4.1.3 Data Sarana dan Prasarana Desa Pasar Baru	62
4.2 Karakteristik Responden.....	63
4.2.1 Umur Responden	63
4.2.2 Lama Pendidikan	64
4.2.3 Pengalaman Usaha Ternak Ayam	65
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	66
4.3 Sistem Pola Kemitraan	67
4.4 Teknis Budidaya Ayam Broiler	69
4.5 Penggunaan sarana Produksi, Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi.....	72
4.5.1 Penggunaan Faktor Produksi	72
4.5.1.1 DOC	73
4.5.1.2 Pakan	74
4.5.1.3 Vitamin dan Obat-obatan	75
4.5.1.4 Tenaga Kerja	76
4.5.1.5 Bahan Penunjang.....	77
4.5.2 Biaya Produksi	77
4.5.3 Pendapatan	79
4.5.4 Efisiensi Usaha.....	79
4.6 Analisis Strategi Pengembangan Usaha	80
4.6.1 Identifikasi Faktor Internal	80

4.6.2 Identifikasi Faktor Eksternal	84
4.6.3 Analisis Matriks IE	87
4.6.4 Analisis SWOT	88
4.6.5 Matriks SWOT	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Produksi Ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.....	4
1.2 Jumlah Ternak Unggas Menurut Desa dan Jenis Unggas di Kecamatan Pangean, 2024 (Ekor)	4
2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
3.1 Analisis Faktor Internal (IFE).....	49
3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFE).....	50
3.3 Matriks SWOT.....	53
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pasar Baru	57
4.2 Jumlah Penduduk Desa Pasar Baru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	60
4.4 Sarana Dan Prasarana di Desa Pasar Baru, Kecamatan Pangean	62
4.5 Karakteristik Responden Usaha Ternak Ayam Di Desa Pasar Baru	63
4.6 Distribusi Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Pasar Baru.....	73
4.7 Rata-rata Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Isra Mimardi.....	78
4.8 Hasil analisis Internal Factor Evaluation (IFE) Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	83
4.9 Hasil analisis Eksternal Factor Evaluation (EFE) Usaha Peternakan Ayam Broiler	86
4.10 Matriks SWOT Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Kerangka Pemikiran	39
3.1 Matriks Internal-Eksternal	51
3.2 Kuadran SWOT	54
4.1 Kurva Matriks IE	87
4.2 Diagram Analisis SWOT	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Pengusaha Ayam Broiler di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean	103
2. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean	104
3. Penggunaan Sarana Produksi DOC, Pakan, Obat obatan, Vitamin Pada Usaha Ayam Broiler di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean	105
4. Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kerja Pada Usaha Ayam Broiler di Desa Pasar Baru	106
5. Total Biaya Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean	107
6. Produksi dan Pendapatan Kotor Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean.....	108
7. Total Biaya, Produksi, Pendapatan, dan Nilai RCR Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean	109
8. Hasil analisis Internal Factor Evaluation (IFE) Usaha Peternakan Ayam Broiler	110
9 Hasil analisis Eksternal Factor Evaluation (EFE) Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Tujuan dari pembangunan peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang bersumber dari protein hewani berupa daging, telur, dan susu yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Kamiluddin, 2009).

Peternakan merupakan suatu proses membudidayakan hewan ternak agar mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Antoni, 2021). Peternakan merupakan bagian dari usaha agribisnis yang mencakup usaha hingga tingkah laku bisnis pada pengelolaan sarana produksi peternakan, pengelolaan peternakan, pemeliharaan setelah panen hingga pemasaran (Ghazali, 2020).

Peternakan ayam broiler atau ayam pedaging menjadi opsi utama para peternak karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan usaha peternakan lainnya, juga usaha ini memang pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan (Simanjuntak, 2018). Peternakan dengan bentuk kemitraan dipilih sebagai alternatif untuk membantu dalam pengembangan usaha (Firdaus, 2022).

Usaha ternak ayam broiler terdapat 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola dengan pola plasma-inti (kemitraan). Sistem kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti

dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Suharti, 2003).

Salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama penghasil daging adalah ayam di mana pemeliharaan dan konsumsi sudah menyebar di seluruh Indonesia, di samping itu, beberapa kelebihan yang dimiliki ayam sebagai bahan konsumsi telah menyebabkan terdapatnya preferensi yang tinggi dari masyarakat terhadap daging ayam potong (Tri Wibowo, 2013).

Ayam broiler merupakan jenis ras unggas hasil persilangan dari ayam-ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi dalam memproduksi daging dengan pertumbuhan yang sangat cepat. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihannya. menyatakan bahwa ayam broiler, hanya dengan waktu pemeliharaan 4 sampai 6 minggu sudah bisa dilakukan pemanenan dengan kisaran bobot badan 1,3 hingga 1,8 kg per ekor (David, 2013).

Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein dan energi bagi masyarakat. Hal ini karena daging ayam terutama ayam broiler mudah didapatkan dan harganya relatif murah yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, di samping itu ayam broiler mudah untuk dikembangkan dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan ayam lainnya yaitu waktu dikembangkan, baik dalam skala perternakan besar maupun skala perternakan kecil (perternakan ayam). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung diusaha ternak ayam broiler.

Permintaan akan produk hasil ternak ayam broiler diperkirakan akan terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: (1) Pendapatan, konsumsi produk hasil ternak meningkat ketika pendapatan penduduk naik; (2) Harga, menurunnya harga akan meningkatkan konsumsi (Fadillah, 2004).

Daging ayam broiler mengandung gizi yang tinggi, memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak dan harga yang relatif murah, sehingga disukai hampir semua orang. Komposisi kimia daging ayam terdiri dari protein 18,6%, lemak 15,06%, air 65,9% dan abu 0,79% (Suradi, 2006).

Pengembangan usaha ayam broiler akan berhasil, apabila usaha peternakan ayam mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam broiler ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, dari segi manajemen produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan yang akan mempengaruhi keberhasilan usahanya. Usaha ternak ayam broiler perlu dikembangkan dalam rangka memperbesar penyediaan sumber pakan hewan bagi masyarakat (Sanjaya, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha peternakan, Kondisi tersebut ditinjau dari keseriusan masyarakat untuk menjadikan usaha peternakan ayam sebagai penghasilan pokok masyarakat, upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kemampuan menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuan untuk pembangunan wilayah, memberikan kesempatan kerja, pendapatan dan perbaikan taraf hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi (Tri Wibowo, 2013).

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi

Tahun	Jumlah Produksi
2018	3.811.124
2019	3.887.347
2020	2.862.236
2021	2.919.481

Berdasarkan data BPS di Kuantan Singingi tahun 2018 sebanyak 3.811.124 ekor dan pada tahun 2019 sebanyak 3.887.347 ekor, sementara tahun 2020 terjadi penurunan produksi menjadi 2.862.236 ekor. Namun pada tahun 2021 terdapat peningkatan produksi sebanyak 2.919.481. Keadaan ini mengindikasikan bahwa penurunan atau-pun peningkatan jumlah produksi ayam broiler berakibat pada peningkatan perekonomian di Kuantan Singingi, khususnya di Kecamatan Pangean (“Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi” 2021).

Tabel 1.2 Jumlah Ternak Unggas Menurut Desa dan Jenis Unggas di Kecamatan Pangean, 2024 (Ekor)

No	Desa	Ayam Broiler
1.	Pembatang	-
2.	Padang Kunik	-
3.	Padang Tanggung	-
4.	Teluk Pauh	-
5.	Tanah Bekali	-
6.	Pulau Deras	-
7.	Pulau Kumpai	-
8.	Pulau Tengah	-
9.	Koto Pangean	-
10.	Sukaping	-
11.	Pulau Rengas	-

12.	Pauh Angit	-
13.	Rawang Binjai	-
14.	Pasar Baru Pangean	14.000
15.	Pauh Angit Hulu	-
16.	Sako	-
17.	Sungai Langsung	-
Jumlah		14.000

Berdasarkan Tabel 1.2 Dapat dilihat populasi ayam broiler menurut PerDesa di Kecamatan Pangean pada tahun 2024, populasi tertinggi terdapat di Desa Pasarbaru dengan jumlah ayam pedaging sebanyak 14.000 ekor.

Berdasarkan survey diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh peternak dari usaha ayam broiler masih belum maksimal sehingga untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi cukup sulit. Padahal dalam pelaksanaan usaha peternakan, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usahanya ialah tingkat keuntungan. Selain itu, kegiatan peternakan dikelola tanpa adanya manajemen usaha sehingga mengakibatkan peternak sulit memperoleh pendapatan yang maksimal dan juga usaha peternakan sulit untuk berkembang. Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran.

Harga produksi penjualan ayam broiler di tentukan oleh pihak kemitraan sehingga pada saat harga turun akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Pendapatan dari ayam broiler setiap panen juga memiliki bobot ayam yang berfluktuasi.

Dalam mengelola usaha peternakan ayam broiler dibutuhkan faktor produksi berupa bibit (DOC), pakan, vitamin dan obat-obatan, tenaga kerja serta faktor produksi penunjang lainnya, oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan terhadap biaya produksi yang digunakan.

Kegiatan peternakan dikelola tanpa adanya manajemen usaha sehingga mengakibatkan peternak sulit memperoleh pendapatan yang maksimal dan juga usaha peternakan sulit untuk berkembang. Dari kondisi seperti ini maka perlu dilakukan strategi pengembangan usaha baik itu melalui lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian tentang berapa biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh peternak dalam satu periode produksi serta bagaimana strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Ayam Broiler di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besarkah biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha pada peternakan ayam broiler di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan usaha yang tepat untuk digunakan pada peternakan ayam broiler di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha pada peternakan ayam broiler di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk membuat strategi pengembangan usaha yang tepat untuk digunakan pada peternakan ayam broiler di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan pengalaman agar dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas.
2. Bagi peternak sebagai bahan masukan dan informasi dalam menjalankan usahanya serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahanya.
3. Bagi pemerintah atau instansi terkait yang terlibat langsung dalam peternakan ayam ras pedaging untuk dapat lebih baik lagi dalam mengelola kegiatan peternakan ayam ras pedaging agar tidak merugikan bagi para peternak.
4. Bagi akademik sebagai bahan acuan ataupun referensi terhadap penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha ayam broiler di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean. Penelitian ini menganalisis tentang Penggunaan biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha pada peternakan ayam broiler dan Strategi pengembangan usaha yang tepat untuk digunakan pada peternakan ayam broiler.

Berhubung usaha ayam broiler di desa Sako Kecamatan Pangean tidak lagi beroperasi maka saya melakukan penelitian pada usaha ayam broiler bapak Isra Mimardi di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

II.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Broiler

Ayam broiler adalah ayam jantan atau betina muda yang di bawah umur 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada lebar dengan timbunan daging yang banyak. Jadi ayam yang pertumbuhannya cepat itulah yang dimasukkan dalam kategori ayam broiler (Rasyaf, 2006).

Ayam broiler merupakan ayam yang berasal dari hasil genetika yang memiliki karakteristik secara ekonomis dengan pertumbuhan yang cepat sebagai ayam penghasil daging. Kartasudjana dan Suprijatna (2006) menyatakan ayam broiler adalah ayam jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 5-6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging.

Ayam broiler dan ayam pedaging dapat menghasilkan relatif banyak daging dalam waktu yang singkat. Ciri-cirinya adalah sebagai yaitu ukuran badan ayam broiler relatif besar, padat, kompak, dan berdaging penuh, sehingga disebut tipe berat. Jumlah telur relatif sedikit, bergerak lambat dan tenang biasanya lebih lambat mengalami dewasa kelamin. beberapa jenis ayam broiler, mempunyai bulu kaki dan masih suka mengeram (Rahayu, 2011).

Ayam broiler merupakan bangsa unggas yang arah kemampuan utamanya adalah untuk menghasilkan daging yang banyak dengan kecepatan pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam waktu 5-6 minggu ayam broiler sudah memiliki bobot tubuh hingga 2 kg. Ayam ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging (Rasyaf, 2003).

2.2 Konsep Pola Kemitraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, Kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sementara kemitraan mempunyai arti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumber daya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran distribusi penelitian peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan. Bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, dan saling menghidupi, dan saling memperkuat dan saling menguntungkan yang hasilnya bukanlah suatu *zero sum game*, tetapi *positive sum game* atau *win-win situation*. Konsep kemitraan usaha jangan sampai ada pihak yang diuntungkan di atas kergian pihak lain yang merupakan mitra usahanya.

Pola kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternakan rakyat. Program kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging (Riyanto, 2004).

Menurut Sirajuddin et al (2012) beberapa keuntungan bermitra dengan perusahaan inti adalah memperoleh bimbingan teknis, usaha peternakan dengan pola kemitraan didukung oleh pemerintah, dan pemasaran hasil panen yang terjamin. Peternakan dengan cara bermitra layak dikembangkan sejauh kerjasama berjalan dengan baik sesuai dengan perjanjian kontrak antara peternak dan perusahaan inti. Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 3.426.042 ton per tahun.

Konsumsi daging ayam broiler sebesar 7,1 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibandingkan harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibandingkan dengan konsumsi per kapita Negara lain.

Salam et al (2006) menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai bisnis bersama. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerja sama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberikan keuntungan. Ada beberapa manfaat dari usaha kemitraan yaitu :

1. Membangun hubungan jangka panjang.
2. Memperbaiki kinerja bisnis jangka panjang.
3. Perencanaan produksi terfokus.
4. Kesadaran kerjasama meningkat.
5. Membuka peluang usaha.

2.3 Usaha Peternakan Ayam Broiler

Menurut Achmanu dan Muharlien (2011), peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, tetapi berorientasi pada pencapaian tujuan usaha peternakan. Tujuan usaha peternakan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya

dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Ternak unggas merupakan ternak yang mempunyai potensi dikembangkan karena produknya cepat menghasilkan dan mengandung nilai gizi yang baik. Unggas dikelompokkan menjadi dua, yaitu unggas sebagai komoditas dan unggas sebagai sumberdaya. Ternak unggas sebagai komoditas dapat dimanfaatkan daging maupun telurnya. Ternak unggas sebagai sumberdaya dapat diperbaharui melalui reproduksi. Ternak unggas mempunyai prospek pasar yang baik, karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Komoditas unggas merupakan pendorong utama dalam penyediaan protein hewani nasional. (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2016). Proses dan kegiatan budidaya ayam broiler dimulai dari masa persiapan, pemilihan bibit, sistem perkandangan, manajemen pemberian pakan, sanitasi dan kesehatan ternak serta penanganan pasca panen (Effendy, 2009).

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2010).

2.4 Analisis Usaha

Analisis usaha merupakan pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga,2007).

analisis usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis usaha digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk melanjutkan usaha atau tidak melanjutkan usaha. Kelayakan suatu usaha akan menentukan keputusan dalam melanjutkan usaha. Kelayakan usaha merupakan kondisi usaha yang dapat memberikan manfaat secara finansial dan sosial benefit. Analisis finansial adalah analisis usaha dalam menilai manfaat finansial dari sudut pandang pemilik. Analisis finansial melihat segi cash-flow dari suatu usaha, yaitu perbandingan antara hasil penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria keuntungan suatu usaha (Sanusi 2000).

2.4.1 Penggunaan Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Fadillah (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging antara lain bibit ayam, pakan, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin serta bahan penunjang lainnya.

2.4.1.1 DOC

Bibit ayam (DOC) merupakan singkatan *Day Old Chick* yang berarti anak ayam yang berumur satu hari. Bibit yang baik mempunyai kriteria sebagai berikut sehat dan aktif bergerak, tubuh gemuk (bentuk tubuh bulat) bulu bersih dan kelihatan mengkilat, hidung bersih, mata tajam dan bersih serta lubang kotoran (anus) bersih, berat badan 32 g. Kualitas DOC yang dipelihara harus yang terbaik, karena performa yang jelek bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC pada saat diterima (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006).

Menurut Fadillah (2004) ada beberapa ciri bibit ayam ras pedaging berkualitas, yaitu:

- a) Dalam kondisi sehat dan bebas dari penyakit.
- b) Berasal dari induk yang matang umur.
- c) Terlihat aktif, mata cerah dan lincah.
- d) Memiliki kekebalan dari induk yang tinggi.
- e) Bulu cerah, tidak kusam dan penuh.
- f) Anus bersih, tidak ada kotoran atau pasta putih.
- g) Keadaan tubuh normal.
- h) Berat sesuai dengan standar strain, biasanya di atas 37 gr/ekor.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh apabila bibit ayam yang digunakan memiliki kualitas yang baik yaitu tingkat kematian yang rendah, lebih mudah dipelihara, menghemat biaya pengobatan dan keuntungan yang diperoleh akan tinggi (Rasyaf, 2004).

Ayam akan tumbuh secara optimum jika dipelihara di kandang yang nyaman. Temperatur yang rendah menyebabkan ayam bergerombol dan malas untuk beraktifitas sedangkan temperatur tinggi menyebabkan ayam meningkatkan konsumsi air minum dan mengurangi konsumsi pakan. Kebutuhan terhadap temperatur lingkungan dapat dipenuhi dengan menyediakan kandang indukan menggunakan jenis alat pemanas yang mampu menghasilkan kalor secara langsung maupun tidak langsung. (Dede Risnajati, 2011).

2.4.1.2 Pakan

Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi. Adapun tujuannya utama pemeberian pakan kepada ayam adalah untuk menjamin pertambahan berat badan yang paling ekonomis selama pertumbuhan dan penggemukan (Rasyaf 2007).

Pemeliharaan ternak unggas, pakan merupakan komponen yang penting untuk diperhatikan (Suprijatna dkk., 2005). Pakan diberikan sekali dalam satu hari yaitu setiap pagi sesuai dengan masa pemeliharaannya yaitu *starter dan finisher*. Pakan merupakan faktor penting dalam pemeliharaan ayam broiler, baik jumlah maupun kegiatannya. Ayam broiler dan ternak lainnya merupakan makhluk tingkat tinggi yang pemenuhan kebutuhan nutrisinya berbeda dengan tanaman. Karena itu, seluruh kebutuhan nutrisinya harus terpenuhi melalui makanan. Nutrisi yang dimaksud adalah air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Ayam broiler yang selama hidupnya berada dalam kandang memerlukan pakan yang diberikan secara terus menerus dalam jumlah cukup. Pemberian pakan

dalam pemeliharaan ayam broiler memegang porsi 60 – 70% dari total biaya produksi (Ichwan, 2003).

Pakan merupakan sumber asupan energi utama untuk perkembangan ayam Broiler. Sumber energi pakan dapat berasal dari karbohidrat, lemak dan protein. Energi yang dikonsumsi dari pakan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja, dapat diubah menjadi energi panas dan dapat disimpan sebagai lemak tubuh. Semakin tinggi energi yang terkandung pada pakan, semakin rendah pula konsumsi pakannya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhan energinya (Fadillah, 2004).

Pakan broiler dibagi menjadi dua yaitu jenis starter (ayam umur 1 – 21 hari) dan *finisher* (ayam umur lebih dari 21 hari). Perbedaan kedua jenis pakan tersebut adalah pada kandungan protein dan energinya. Pakan *starter* mengandung protein 21 – 23% dan energi 3100 kkal/kg dan pakan *finisher* mengandung protein 19 – 20% dan energi 3200 kkal/kg. Untuk pemeliharaan ayam broiler yang sedang tumbuh pada umumnya diberi pakan dengan kandungan energi metabolis 2900 – 3300 kkal/kg pakan. Kebutuhan protein untuk hidup pokok relatif kecil. Kebutuhan protein utama digunakan untuk pertumbuhan dan produksi. Kebutuhan protein untuk ayam broiler yang sedang tumbuh yaitu 20 – 23 g/ekor/hari (Suprijatna dkk., 2008)

2.4.1.3 Obat dan Vitamin

Antibiotika adalah jenis obat-obatan yang merupakan bahan kimia, dihasilkan dari bakteri, yang berfungsi sebagai pencegah datangnya penyakit dan sebagai penunjang pertumbuhan ayam. Cara penggunaan obat-obatan yaitu dapat melalui air minum, pakan dan suntikan (Rasyaf, 2004).

Vitamin adalah susunan kompleks zat organik yang dibutuhkan hewan untuk pertumbuhan normal, produksi, reproduksi dan kesehatan. Dalam program tatalaksana pemeliharaan ayam ras pedaging digunakan vitamin C (pada umumnya berbentuk serbuk dan cairan), yang biasanya diberikan setelah vaksinasi dan digunakan sebagai suplemen atau bahan tambahan pada air minum ayam (Tobing, 2004).

Penggunaan obat-obatan dan vitamin sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menunjang pertumbuhan ayam pedaging (broiler). Menurut Aziz (2009), obat-obatan dan vitamin dapat digunakan sebagai alternatif manajemen risiko produksi pada usahaternak ayam pedaging (broiler). Harga obat-obatan dan vitamin juga dapat mengalami kenaikan dan berfluktuasi sehingga harus digunakan seefisien mungkin dan sesuai dengan aturan penggunaan.

Pemberian obat pada peternakan ayam pedaging (broiler) menurut Rasyaf (2010) terdiri dari kelompok obat khusus untuk penyakit yang disebabkan oleh *Salmonella* sp., kelompok obat Sulfonamides, kelompok obat antibiotika, dan kelompok obat khusus untuk mengobati penyakit berak darah. Menurut Jayanata dan Harianto (2011), para perternak ayam pedaging (broiler) dapat melakukan pengobatan secara herbal dengan menggunakan jahe, kunyit, kencur, daun sirih, temulawak, ataupun bawang putih, sebagai alternatif pengganti obat-obatan kimia. Bahanbahan herbal tersebut dapat dicampur pada pakan ataupun air minum ayam pedaging (broiler). Penggunaan herbal dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh ayam pedaging (broiler) terhadap serangan penyakit.

Anita dan Widagdo (2011) menyatakan bahwa vitamin merupakan nutrient organik yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai fungsi biokimia yang tidak disintesis oleh tubuh. ayam pedaging (broiler) juga membutuhkan jenis vitamin A, B, C, D, E, dan K. Kandungan vitamin tersebut biasanya sudah terdapat di dalam pakan yang diberikan kepada ayam pedaging (broiler).

2.4.1.4 Tenaga Kerja

Peternakan ayam pedaging (broiler) memerlukan sejumlah tenaga kerja yang dapat disesuaikan dengan banyaknya jumlah budidaya ataupun jenis teknologi yang diterapkan. Menurut Rasyaf (2010), peternakan ayam pedaging (broiler) terdiri dari beberapa jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian, serta tenaga kerja harian lepas dan kontrak.

a. Tenaga Kerja Tetap

tenaga kerja tetap pada peternakan skala kecil dijabat oleh peternak itu sendiri dan sekaligus berperan sebagai pemilik modal, sedangkan pada peternakan skala menengah maupun besar dijabat oleh pihak-pihak yang ahli di dalam bidangnya. Pihak-pihak tersebut terdiri dari tenaga lapang kandang yang bertugas sebagai pemberi pakan, administrasi, dan pemasaran, sehingga gaji yang mereka terima dimasukkan sebagai biaya tetap produksi. Tenaga kerja tetap terikat dengan peraturan yang diterapkan dan harus menetap di peternakan.

b. Tenaga Kerja Harian

Tenaga kerja harian biasanya terdiri dari pekerja kasar yang bertugas membersihkan kandang, membersihkan tempat pakan dan minuman, mengangkut pakan, dan membersihkan rumput di sekitar areal kandang. Pekerjaan-pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin. Tenaga kerja harian diberi upah harian sesuai

dengan jumlah hari kerja yang dijalankan. Tenaga kerja harian tidak terikat dengan aturan yang diterapkan dan tidak menetap di peternakan

c. Tenaga Kerja harian Lepas dan Kontrak

Tenaga kerja harian lepas dan kontrak hanya bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan sementara, sehingga sudah tidak ada ikatan jika telah menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja semacam ini banyak digunakan pada saat kegiatan panen ayam pedaging (broiler) berlangsung.

Menurut Aziz (2009), perekrutan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat di sekitar peternakan ayam pedaging (broiler) dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya risiko sosial yang muncul dari lingkungan masyarakat sekitar. Pelibatan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja di peternakan ayam pedaging (broiler) dapat menjadikan masyarakat setempat merasa dihargai atas keberadaannya di dalam lingkungan usahatani ayam pedaging (broiler).

2.4.1.5 Bahan Penunjang

Bahan penunjang digunakan sebagai pelengkap dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler agar mempermudah proses budidayanya. Bahan penunjang yang digunakan dalam peternakan ayam ras pedaging berupa kandang, listrik, serbuk (sekam kayu), gas.

2.4.2 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Iskayani et al, 2016)

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya (Hidayat dan Halim, 2013).

Menurut Supardi (2000) biaya produksi adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Klasifikasi biaya produksi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu biaya tetap (Fixed Cost), biaya variabel (Variable Cost), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen atau peternak dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gedung tempat menjalankan usaha, dan gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini dapat berubah-ubah sesuai dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya baha baku (Gasperz, 2000).

Biaya tetap *Fixed Cost* (FC) adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik

atau turun). Biaya variabel total atau sering disebut Total Variabel Cost (TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Nurjana et al, 2015).

2.4.3 Pendapatan

Soekartawi (2007) pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis pendapatan yang diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan kekayaan pemilik perusahaan, termasuk dalam bentuk tagihan. pendapatan dapat terjadi pada setiap saat dapat berupa hasil penjualan barang dan jasa. Sedangkan bentuk-bentuk pendapatan yang terjadi pada waktu tertentu dapat berupa pendapatan bunga, sewa, dll.

Pendapatan usaha peternak ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan kotor usaha peternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha peternak (Prasetyo, 2016). Ratnasari, et.al (2015) menyatakan bahwa pendapatan pedagang ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi untuk mengetahui dalam menaksir pendapatan peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan

harga pasar, sehingga pendapatan kotor peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha peternak adalah nilai produk total usaha peternak dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Pendapatan bersih usaha peternak adalah selisih antara pendapatan kotor usaha peternak dengan pengeluaran total usaha peternak. Oleh karena itu total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Menurut Soekartawi (2003) bahwa pendapatan peternak ayam broiler digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Jusup, 2006). Pendapatan kotor usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, semakin banyak jumlah produk produk yang dihasilkan semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan

total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya, jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah, maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Rasyaf, 2006).

2.4.4 Efisiensi Usaha (RCR)

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperbolehkan dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan adalah dengan memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah dicapai untuk memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan (Rahardian, 1999).

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, yaitu dengan menggunakan R/C rasio atau Return Cost Ratio. Dalam perhitungan analisis, sebaliknya R/C dibagi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya yang secara riil dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya yang riil dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi, 1995).

Soekartawi (2007) R/C (Return Cost Ratio). Atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

RCR = Return Cost Ratio

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria:

- a. Bila R/C Ratio < 1, maka usaha tidak layak diusahakan
- b. Bila R/C Ratio = 1, maka tidak untung tidak rugi (impas)
- c. Bila R/C Ratio > 1, maka usaha layak diusahakan

2.5 Strategi Pengembangan Usaha

2.5.1 Pengertian Strategi

Menurut Cahyono (1995), strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu Strategos, yang mempunyai konotasi militer, yaitu penerapan seni dari ilmu berperang dengan mengarahkan kekuatan militer untuk mengalahkan musuh atau memperkecil efek dari kekalahan. Strategi juga merupakan cara untuk mencapai target jangka panjang.

Strategi merupakan tindakan yang memiliki sifat meningkat (incremental) secara terus menerus. Pada dasarnya strategi disusun untuk membentuk response terhadap perubahan dari suatu organisasi. Menurut Fred R. David (2019) mendefinisikan strategi sebagai suatu tindakan jangka panjang yang direncanakan dan dilakukan agar mencapai suatu tujuan (Ghazali, 2020).

Perumusan strategi merupakan tahapan atau proses penyusunan strategi yang tepat bagi suatu usaha ternak. Merumuskan suatu strategi diperlukan teknik tertentu, menurut David (2002) teknik formulasi strategi dapat diintegrasikan

menjadi tiga tahap yaitu tahap input (input stage), tahap pepaduan (matching stage), dan tahap keputusan (decision stage). Selanjutnya David (2002) menambahkan bahwa yang termasuk dalam perumusan strategi ini adalah mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman usaha ternak, menetapkan objektif jangka panjang, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.

2.5.2 Pengembangan Usaha

Menurut Asman (2020), pengembangan usaha adalah semua aktivitas dalam membenahi implementasi kerja baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dengan cara menyampaikan informasi yang dapat mempengaruhi sikap dan juga kemampuan perusahaan. Sedangkan menurut Sridewi (2020), pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sudah ada maupun pekerjaan yang akan datang dengan meningkatkan kualitas usaha dengan menggerakkan pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan

Strategi yang efektif akan dapat membuat sebuah usaha mencapai tujuannya dan mampu bersaing dengan para kompetitor. Menurut (Safitri 2022), pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga serta badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengembangan usaha juga termasuk proses persiapan analitis. Menurut Nasution dalam (Suprianto 2021), pengembangan usaha adalah sekumpulan aktivitas yang dikerjakan atau dilakukan untuk menciptakan dengan cara

mengembangkan dan mentransformasikan berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen.

Pengembangan usaha dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaa pekerjaan. Menurut (Karyoto 2021), pengembangan usaha adalah mengembangkan kegiatan, mengembangkan produk, penjualan, mengembangkan konsumen, meningkatkan laba serta mengembangkan nilai produk, manfaat produk serta distribusi produk. Sedangkan menurut (Novianti 2021) pengembangan usaha adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam mengembangkan usaha.

2.5.3 Tahapan Pengembangan Usaha

Menurut Fauziah Asri Latifah,(2020) seorang pengusaha dalam melakukan pengembangan usaha umumnya harus melalui beberapa tahapan pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki ide usaha

Usaha apapun yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada mulanya berasal dari suatu ide usaha, ide usaha yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain, Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari wirausahawan. contohnya, ide usaha untuk mendirikan modern market telah mendorong seseorang untuk merealisasikan impiannya membuat supermarket matahari sebagai alternatif

tempat belanja bagi keluarga indonesia yang pada umumnya belanja dipasar tradisional (*traditional market*).

b. Penyaringan ide / konsep usaha

Ide usaha masih merupakan gambaran yang kasar mengenai bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Pada tahapan ini, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut kedalam konsep usaha yang merupakan penerjemahan lebih lanjut ide usaha kedalam langkah berbisnis yang lebih spesifik.

c. Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*)

Wirausahawaan adalah orang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi (uang, tenaga kerja, material, dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari usaha yang akan di kembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan di jalankan.

d. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupaun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha, rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi, rencana usaha seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalan kegiatan usaha. Berdasarkan proses evalusai dengan membandingkan hasil pelaksanaan usaha dengan target usaha yang telah di buat dalam perencanaan usaha. Seorang wirausahawan dapat mengetahui apakah bisnis yang dia jalankan dapat mencapai

target yang diinginkan atau tidak? Apakah usaha yang dijalankan bertambah maju, atau bahkan mengalami kemunduran? Melalui kegiatan usaha, seorang pengusaha justru akan memperoleh umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, penetapan tujuan-tujuan dan strategi- strategi usaha baru atau melakukan berbagai tindakan koreksi (*corrective action*).

2.5.4 Teknik Pengembangan Usaha

Menurut Fauziah Asri Latifah,(2020) Pengembangan usaha merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan usaha yang dijalanannya. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Perluasan skala usaha

Beberapa cara umum yang dapat digunakan untuk memperluas skala usaha antara lain:

1. Menambah kapasitas produksi dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas suatu usaha, seorang peternak harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
2. Menambah jenis barang yang diproduksi. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi.
3. Menambah lokasi usaha ditempat lain. Perluasan skala usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:
 - a. Produktivitas modal dan tenaga kerja.
 - b. Biaya tetap dan biaya variabel
 - c. Biaya rata-rata.

- d. Skala produksi yang paling menguntungkan.

Ketika skala usaha sudah berkembang, pengembangan skala usaha harus dihentikan. Sebagai gantinya usaha dapat dikembangkan dengan menambah cakupan usaha.

- b. Perluasan cakupan usaha

Perluasan cakupan usaha dapat dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru di wilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.

- c. Perluasan Dengan Kerja Sama, Penggabungan dan Ekspansi Baru

Ada beberapa jenis perusahaan dengan cara ini, yaitu:

1. *Joint Venture* Adalah bentuk kerjasama beberapa perusahaan dari negara yang berbeda menjadi satu perusahaan untuk mewujudkan konsentrasi kekuatan yang lebih padat.
2. *Merger* Adalah proses penggabungan dua perseroan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan akan tetap berdiri dengan nama yang sama, sementara perusahaan yang lain akan hilang, dan kekayaan menjadi milik perusahaan yang baru.

2.6 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Menurut Solihin (2012), analisis lingkungan internal perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan sumberdaya dan proses bisnis internal dengan membandingkan sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan dengan sumberdaya dan proses bisnis internal

yang dimiliki oleh perusahaan pesaing, baik yang menghasilkan produk sejenis maupun perusahaan yang menghasilkan produk substitusi. Alat analisis lingkungan internal perusahaan yang dapat digunakan perusahaan adalah analisis rantai nilai korporasi (*corporate value chain analysis*). Analisis rantai nilai korporasi digunakan untuk menganalisis kemampuan sumberdaya internal organisasi yang terdiri dari berbagai fungsi organisasi, seperti fungsi pemasaran, produksi, keuangan, riset dan pengembangan, serta fungsi lainnya yang ada di dalam perusahaan, dimana keseluruhan kemampuan fungsi-fungsi perusahaan tersebut bermuara pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin, sehingga perusahaan harus melakukan analisis rantai korporasi (Solihin, 2012).

Menurut Hunger dan Wheelen (2004), analisis rantai nilai korporasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

- a. Memeriksa rantai nilai dari masing-masing lini produk yang menyangkut berbagai aktivitas yang berkaitan dengan produksi masing-masing produk.
- b. Memeriksa keterkaitan rantai nilai di dalam masing-masing lini produk untuk memastikan bahwa setiap bagian perusahaan akan dapat meningkatkan margin dan menekan biaya.
- c. Memeriksa kemungkinan terjadinya sinergi di antara rantai nilai berbagai lini produk yang berbeda.

Menurut Solihin (2012), analisis lingkungan eksternal perusahaan terutama bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah peluang dan ancaman yang berada di lingkungan eksternal perusahaan. Peluang merupakan tren positif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut

dimanfaatkan oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Ancaman adalah berbagai tren negatif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila ancaman tersebut tidak diantisipasi dengan baik oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

2.6.1 Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation Matrix*)

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada dalam usaha peternakan dan berpengaruh langsung pada usaha. Identifikasi faktor-faktor internal dapat memperlihatkan kekuatan dan kelemahan bagi para peternak.

Matriks IFE merupakan alat yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut (David, 2012).

2.6.2 Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation Matrix*)

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berasal dari luar peternakan yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh para peternak. Analisis lingkungan eksternal ini bertujuan untuk mengembangkan faktor-faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari.

Matriks EFE berguna untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi kebijakan pemerintah, serta industri Kompetitif (persaingan perusahaan sejenis, ancaman pendatang baru dan produk pengganti) (David, 2012).

2.6.3 Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

Matriks Internal Eksternal (IE) dikembangkan dari Model *General Elektrik* (GE-Model). Matriks IE didasari pada dua dimensi kunci yaitu total rata-rata tertimbang IFE pada sumbu x dan total rata-rata tertimbang EFE pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks IE, total rata-rata tertimbang dari 1,0 hingga 1,99 dianggap rendah; nilai dari 2,0 hingga 2,99 adalah menengah; dan nilai dari 3,0 hingga 4,0 adalah tinggi (David, 2012). Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

2.6.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2014). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Kotler, 2000).

a. Analisis Kekuatan (Strength)

Strength adalah kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan pesaing. Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan yang dimiliki dan dibandingkan dengan para pesaingnya. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada faktor-faktor, seperti teknologi, sumberdaya finansial, kemampuan manufakturan, kekuatan pemasaran dan basis pelanggan yang dimiliki.

b. Analisis Kelemahan (Weakness)

Weakness adalah keterbatasan atau kekurangan yang menjadi penghalang bagi perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan yang memuaskan. Keterbatasan tersebut disajikan pada sarana dan prasarana

yang dimiliki atau yang tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna, dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

c. Analisis Peluang (Opportunity)

Opportunity adalah potensi yang ada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan menjadi lebih baik, jika perusahaan mampu memanfaatkan potensi tersebut.

d. Analisis Ancaman (Threats)

Threats adalah tantangan yang diperlihatkan atau suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang menyebabkan kemunduran kedudukan perusahaan. Ancaman akan menjadi suatu penghalang bagi satuan bisnis yang bersangkutan, baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis SWOT.

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Rangkuti (2016) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun factor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya . Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi.

Berikut ini adalah keterangan dari matriks SWOT:

a. Strategi SO (*Strength and Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang dibuat sesuai dengan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan dan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada.

c. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang digunakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

d. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi WT adalah strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terkait yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama/ tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Suf Ajizah (2017)	Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Bertujuan untuk mengetahui kelayakan, sensitivitas, dan posisi strategi usaha ternak ayam ras petelur.	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur skala besar, skala menengah, dan skala kecil adalah layak dan menguntungkan untuk dikembangkan dan sensitif terhadap kenaikan biaya pakan, kenaikan biaya vaksin, dan penurunan harga jual telur. Usaha ternak ayam ras petelur berada pada kuadran I dengan strategi pertumbuhan secara agresif.
2	Rio Akbar (2019)	Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1)	Metode yang digunakan adalah metode survey.	RCR peternak ayam broiler sebesar 1,02, yang berarti usaha tersebut layak untuk

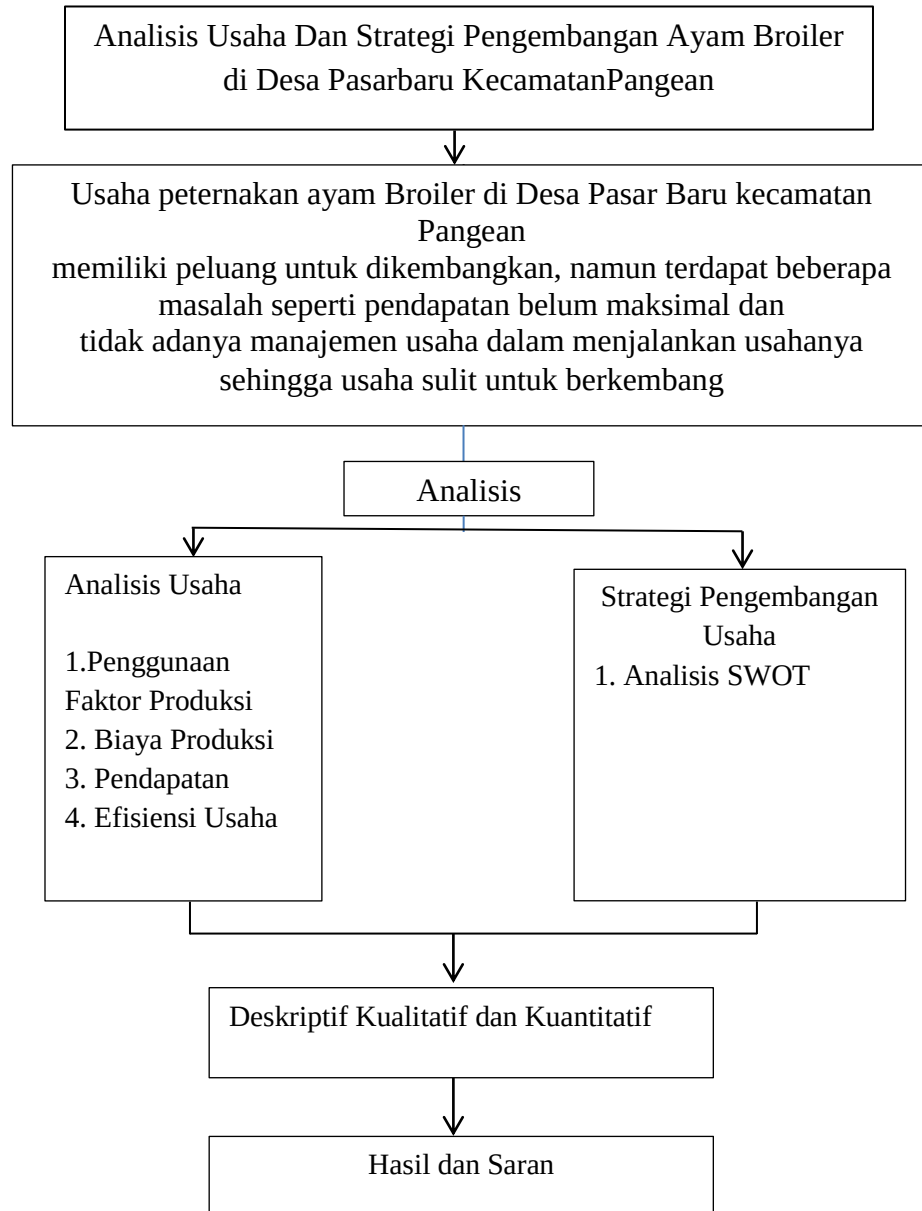
		Rumbai Kota Pekanbaru	karakteristik peternak dan profil usaha dan (2) pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.	Pengambilan sampel secara sengaja (Purposive Sampling) terhadap peternak ayam broiler yaitu sebanyak 40 peternak.	diusahakan. BEPProduksi sebesar 5.619,90 kg dan nilai BEPHarga sebesar Rp 18.171,93, yang berarti usaha akan mencapai BEP saat peternak menjual 5.619,90 kg dengan harga Rp 18.171,93.
3	Verliza Resti (2022)	Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler dalam upaya Meningkatkan Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari strategi pengembangan usaha yang diterapkan pada peternakan ayam broiler Yeniaty dalam upaya meningkatkan pendapatan di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara menurut perspektif ekonomi islam.	penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha yang diterapkan peternakan ayam broiler Yeniaty yaitu dengan cara mengubah kandangnya dengan teknologi yang lebih canggih serta meningkatkan kualitas produk dalam upaya meningkatkan pendapatan sudah mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2022.

4	Muhammad Nizam (2013)	Analisis pendapatan ayam broiler pada pola kemitraan yang berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	Penelitian ini deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yang membandingkan pola dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler yang bekerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan yang bekerjasama dengan perusahaan di Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone.	penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu melihat pola dan menghitung rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan rata-rata.	Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa Pola kerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) memberikan uang jaminan sedangkan yang bekerjasama dengan perusahaan menyepakati kontrak yang bersifat tertulis tidak memakai uang jaminan. Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan kemitraan perseorangan. Kata
5	Ratnasari (2015)	Analisis Pendapatan Peternak Ayam	Penelitian ini bertujuan untuk	Pengumpulan data dilakukan dengan	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa

		Broiler Pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.	mengetahui besarnya pendapatan peternak ayam broiler, faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan peternak ayam broiler	observasi dan wawancara kepada para peternak di kecamatan tersebut	pendapatan yang dihasilkan peternak ayam broiler di Kecamatan Gunung Pati dalam satu periode sebesar Rp. 55.765.000. Peternakan layak untuk dikembangkan sebab dapat memberikan keuntungan pada peternak ayam tersebut. Hasil penelitian menunjukan juga bahwa Jumlah DOC (Day Old Chick), FCR, Mortalitas, Bobot Panen, dan Lama pemeliharaan diperoleh F hitung sebesar 1.047 dengan tingkat signifikan 0,000.
--	--	---	--	--	--

2.8 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Struktur Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi diambil secara *purposive* (secara sengaja) karena usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan milik Bapak Isra Mimardi ini adalah usaha peternakan yang masih aktif di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan di mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2024. Beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian antara lain peninjauan tempat usaha peternakan ayam broiler, penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan analisis data serta penyusunan akhir.

3.2 Metode Pengambilan sampel

Metode penentuan sampel dilakukan secara sengaja terhadap usaha peternakan Ayam Broiler milik Bapak Isra Mimardi di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berupa studi kasus. Peternak ayam broiler yang bekerjasama (bermitra) dengan pengusaha yang memiliki populasi ternak ayam *broiler* berjumlah 14.000 ekor di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden pembudidaya Ayam Broiler melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan. Data primer dalam penelitian ini meliputi identitas responden, biaya dan pendapatan peternakan ayam Broiler dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperlukan untuk mendukung pembahasan agar maksimal. Data sekunder ini dapat berupa profil wilayah atau desa, jumlah penduduk, serta gambaran umum daerah yang terkait dengan penelitian ini dan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
3. Teknik wawanara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner tertulis.

4. Teknik pencatatan adalah pencatatan data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat konsep operasional sebagai berikut:

1. Ayam broiler adalah ayam yang dipelihara oleh peternak dengan tujuan untuk memperoleh hasil berupa daging ayam yang siap untuk dikonsumsi.
2. Usaha peternakan ayam broiler adalah kegiatan usaha budidaya peternakan mulai dari bibit masuk hingga ayam siap dipanen untuk dikonsumsi.
3. Skala usaha adalah banyaknya jumlah ternak yang dipelihara dalam satu periode produksi (ekor/periode produksi).
4. Modal adalah seluruh biaya yang digunakan oleh peternak untuk melakukan produksi ayam broiler (Rp/periode produksi).
5. Periode produksi adalah lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan produksi mulai dari bibit hingga siap dipanen, satu kali periode produksi usaha peternakan ayam broiler adalah 30 hari.
6. Faktor produksi adalah bahan yang digunakan untuk melakukan proses produksi ayam broiler. Adapun faktor produksi yang dimaksud adalah DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin, tenaga kerja, dan bahan penunjang seperti listrik, sekam kayu, dan kayu bakar.
7. Produksi adalah jumlah ayam broiler yang diperoleh dalam satu periode produksi (kg/periode produksi)
8. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam melakukan proses produksi (Rp/periode produksi)

9. Biaya tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang jumlahnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan (Rp/periode produksi).
10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dan jumlahnya dapat berubah sesuai dengan berubahnya jumlah produksi (Rp/periode produksi).
11. Biaya penyusutan adalah biaya susut alat yang digunakan oleh peternak dalam melakukan produksi (Rp/periode produksi)
12. Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/Periode produksi).
13. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang digunakan untuk menjalankan proses produksi dalam satu periode produksi, yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).
14. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan usaha dengan biaya produksi (Rp/periode produksi).
15. Efisiensi usaha adalah ukuran keberhasilan usaha peternakan ayam broiler , yaitu perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi.
16. Lingkungan internal merupakan faktor dari dalam usaha peternakan yang dapat dikontrol secara langsung oleh peternak.
17. Kekuatan adalah sebuah kekuatan yang dimiliki oleh usaha peternakan yang dapat memberikan keunggulan.
18. Kelemahan adalah sebuah kelemahan yang dimiliki oleh usaha peternakan yang dapat menjadi penghalang untuk memperoleh keuntungan.

19. Lingkungan eksternal merupakan faktor dari luar usaha peternakan yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh peternak.
20. Peluang adalah faktor lingkungan yang mendukung yang dapat dimanfaatkan peternak untuk memperoleh keuntungan.
21. Ancaman adalah faktor lingkungan yang dapat menghambat peternak dalam memperoleh keuntungan.
22. Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategi yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu.

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Analisis Kuantitatif adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah menganalisis dan menginterpretasikan data berbentuk angka. Analisis Kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Analisis

Kuantitatif sering digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan menjelaskan hubungan antar variabel secara matematis. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, data menggunakan angka.

3.6.1 Karakteristik Peternak dan Profil Usaha

Untuk menganalisis karakteristik peternak yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, serta jumlah tanggungan keluarga dan profil usaha peternakan ayam broiler yang meliputi sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha serta modal dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3.6.2 Analisis Usaha

Analisis usaha peternakan ayam broiler dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang meliputi penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan titik impas usaha peternakan ayam broiler .

3.6.2.1 Faktor Produksi

Analisis penggunaan faktor produksi yang meliputi bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin, tenaga kerja dan bahan penunjang lainnya seperti listrik, sekam kayu, solar dan yang digunakan dalam proses produksi ayam ras pedaging dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan cara tabulasi data kemudian ditentukan nilai rata-rata dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel.

3.6.2.2 Biaya Produksi

Menurut Soedarsono (1995), untuk mengetahui jumlah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp/Periode Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap/ Total fixed Cost (Rp/Periode Produksi)

TVC = Total Biaya Variabel/ Total Variabel Cost (Rp/Periode Produksi)

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Biaya penyusutan adalah berkurangnya nilai suatu alat yang setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (Soekartawi, 2006)

$$\text{Penyusutan} = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NB = Nilai beli alat

NS = Nilai sisa (20%)

UE = Umur ekonomi aset (tahun)

b. Biaya Tidak Tetap

Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

$$\text{Rumus: } TVC = X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + X_3 \cdot P_{X3} + X_4 \cdot P_{X4} + X_5 \cdot P_{X5} \\ + X_6 \cdot P_{X6} + X_7 \cdot P_{X7} + X_8 \cdot P_{X8} + X_9 \cdot P_{X9}$$

Keterangan :

TVC	= Total Biaya Variabel
X_1	= DOC (Ekor/Periode Produksi)
P_{X1}	= Harga DOC (Rp/Ekor)
X_2	= Pakan I (Kg/ Periode Produksi)
P_{X2}	= Harga Pakan I (Rp/Kg)
X_3	= Pakan II (Kg/ Periode Produksi)
P_{X3}	= Harga Pakan II (Rp/Kg)
X_4	= Pakan III (Kg/Periode Produksi)
P_{X4}	= Harga pakan III (Rp/Kg)
X_5	= Vitamin (Gr/ Periode Produksi)
P_{X5}	= Harga Vitamin (Rp/Gr)
X_6	= Obat obatan (Gr/ Periode Produksi)
P_{X6}	= Harga Obat obatan (Rp/Gr)
X_7	= Serbuk kayu (kg/ Periode Produksi)
P_{X7}	= Harga Serbuk kayu(Rp/ Kg)
X_8	= Gas (tabung/ Periode Produksi)
P_{X8}	= Harga Gas (Rp/ tabung)
X_9	= Tenaga Kerja (HOK/ Periode Produksi)
P_{X9}	= Biaya Tenaga Kerja (Rp/ HOK)

3.6.2.3 Pendapatan

Pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan juga pendapatan bersih.

a. Pendapatan Kotor

Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Pendapatan kotor yang diperoleh peternak ayam broiler dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P_Q$$

Dimana :

TR (Total Revenue) = Total pendapatan kotor (Rp/Periode Produksi)
Q (Quantity) = Jumlah produksi ayam *broiler* (Kg/Periode produksi)
 P_Q (Price Quantity) = Harga ayam *broiler* (Rp/Kg)

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya (Soekartawi, 2006).

Pendapatan bersih yang diperoleh peternak ayam *broiler* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π (phi) = Total pendapatan kotor (Rp/Periode Produksi)
TR (Total Revenue) = Pendapatan Kotor (Kg/Periode produksi)
TC (Total Cost) = Total biaya produksi (Rp/Periode produksi)

3.6.2.4 Efisiensi Usaha

Efisiensi adalah perbandingan antara pengeluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara pengeluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk menegerjakan dengan benar (Soekartawi, 2006).

Untuk menghitung analisis efisiensi usaha dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

$R/C > 1$ = Artinya usaha ternak ayam *broiler* efisien / menguntungkan.

$R/C < 1$ = Artinya usaha ternak ayam *broiler* tidak efisien / rugi.

$R/C = 1$ = Artinya usaha ternak ayam *broiler* balik modal / BEP

3.6.3 Analisis Strategi Pengembangan Usaha

3.6.3.1 Analisis Faktor Internal (IFE)

Langkah dalam melaksanakan analisis faktor internal adalah Matriks IFE (Internal Factor Evaluation). Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan di antara area tersebut.

Bentuk penilaian faktor internal dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal (IFE)

NO	Faktor Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
1	Kekuatan			
	1. Tersedianya lahan sendiri 2. Tersedianya bahan baku 3. Pengalaman beternak 4. Kepemilikan kandang yang luas 5. Pemasaran hasil panen yang terjamin 6. Keuntungan yang lebih pasti			
2.	Kelemahan			
	1. Keterbatasan modal 2. Penetapan harga oleh mitra terlalu rendah 3. Kurangnya tenaga kerja 4. Kurangnya pencatatan atau recording 5. Kandang tergolong dekat dengan rumah warga			
	Total			

3.6.3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFE)

Matriks EFE (External Factor Evaluation) memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi kebijakan pemerintah, tuntutan konsumen, pemasok bahan baku, pasar pesaing. Bentuk matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFE)

NO	Faktor Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
1	Peluang			
	1. Bekerja sama dengan mitra 2. Mitra menjamin ketersediaan DOC dan pakan 3. Permintaan akan daging ayam tidak pernah habis dan selalu meningkat 4. Tidak ada produk pengganti yang berpengaruh secara signifikan 5. Jumlah pemasok kebutuhan usaha peternakan cukup banyak 6. Perkembangan teknologi yang makin mendukung usaha peternakan			
2.	Ancaman			
	1. Penyakit pada ayam 2. Tidak boleh menggunakan Gas Lpg 3kg 3. Air sumur yang sering kekeringan			
	Total			

3.6.3.3 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks IE berguna untuk memetakan posisi perusahaan pada saat ini. Matriks IE didasari pada dua dimensi, yaitu total nilai tertimbang IFE pada sumbu x dan total nilai tertimbang EFE pada sumbu y. Dapat dilihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1 Matriks Internal-Eksternal (IE)

	Kuat 3,0-4,0	Rata rata 2,0-2,00	Lemah 1,0-1,99
Tinggi 3,0-4,0	(I)	(II)	(III)
Sedang 2,0-2,99	(IV)	(V)	(VI)
Rendah 1,0-1,9	(VII)	(VIII)	(IX)

Matriks IE dapat mengidentifikasi sembilan strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu:

1. Sel I, II, IV disebut tumbuh dan berkembang (*growth and build*). Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, ke depan dan horizontal) mungkin paling tepat untuk divisi ini.
2. Sel III, V, atau VII terbaik dapat dikelola dengan strategi mempertahankan dan memelihara (*hold and maintain*).
3. Sel VI, VIII, atau IX adalah mengambil hasil atau melepaskan (*harvest and divest*), yaitu usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan koperasi.

3.6.3.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*) yang ada.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan dalam memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang yang dimiliki sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Robinson, 1997).

Dalam matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis perusahaan (Rangkuti, 2004). Berikut matriks SWOT dapat dilihat pada Table berikut :

Table 3.3 Matriks SWOT

Faktor <i>Internal</i> Faktor <i>Eksternal</i>	Kekuatan/ <i>Strengths</i> (S) (Menentukan 3-10 faktor- faktor kekuatan internal)	Kelemahan/ <i>Weakness</i> (W) (Menentukan 3-10 faktor- faktor kelemahan internal)
Peluang/ <i>Opportunities</i> (O)	Strategi(S-O)	Strategi (W-O)
Menentukan 3-10 faktor- faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	Menciptakan strategi yang dapat Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada
Ancaman/ <i>Treaths</i> (T)	Strategi(S-T)	Strategi (W-T)
Menentukan 3-10 faktor-faktor ancaman eksternal Menciptakan	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Menciptakan strategi yang dapat Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3.2 Kuadran SWOT



Gambar 3.2. Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Ayam Broiler

1. Kuadran 1

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

2. Kuadran 2

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari strategi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadran 3

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, perusahaan menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadran 4

Dalam kondisi ini perusahaan berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan memiliki kelemahan internal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi usaha ayam broiler milik bapak Isra Mimardi berjumlah Rp 278.484.840/periode produksi yang terdiri dari biaya tetap Rp 5.452.800/periode produksi, dan biaya variabel Rp 273.032.040/periode produksi. Pendapatan kotor pada usaha ayam broiler sebesar Rp 419.826.400/periode produksi hasil dari penjualan ayam sebanyak 13.444 ekor / 20.991 kg dengan harga 20.000/kg. Pendapatan bersih sebesar Rp 141.341.560/periode produksi. Efisiensi usaha ayam broiler diperoleh sebesar 1,51 yang berarti bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp1,51 atau pendapatan bersih sebesar Rp 0,51.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan usaha peternakan ayam broiler bapak Isra Mimardi di Desa Pasar Baru yang telah diolah melalui hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal, maka digunakan pendekatan matriks SWOT. Maka penerapan strategi yang dapat digunakan pada usaha peternakan ayam ras pedaging yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi SO (*Strength- Opportunity*) merupakan strategi yang dapat digunakan peternak karena memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya, sehingga strategi ini dapat dikategorikan sebagai strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk memanfaatkan

peluang eksternal yang ada. Adapun strategi yang dapat diterapkan adalah: Memanfaatkan lahan sendiri dan Memanfaatkan ketersediaan DOC, Pakan yang sudah terjamin dari mitra. Dengan pengalaman beternak ada peluang untuk bisa memperluas kandang agar bisa memenuhi permintaan akan daging ayam yang tak pernah habis. Hasil panen yang sudah terjamin untuk mendapatkan keuntungan yang pasti bisa Memanfaatkan teknologi yang ada sebaik mungkin untuk menunjang proses operasional dalam meningkatkan produktivitas.

5.2 Saran

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah :

1. Harga ayam yang rendah
Perlu adanya campur tangan pemerintah untuk penetapan harga jual yang lebih baik
2. Pemerintah hendaknya selalu bekerja sama dengan perusahaan inti dalam memonitoring hubungan kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak plasma. Sehingga terjadi perselisihan atau ada yang merasa dirugikan pemerintah bisa menjadi penengah untuk mengatasi masalah
3. Peternak sebaiknya membuat catatan usaha ternak secara teratur, lengkap dan terinci serta teratur agar kegiatan usahanya berjalan baik untuk selalu mengetahui kondisi usahanya akan berjalan seperti apa kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Achmanu dan Muharliien, 2011. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan. Jurnal Manajemen Agribisnis*.BPS
- Al Haryono Jusup, 2006. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Kaang Intan Kabupaten Banjar. Frontier Agribisnis*, 69.
- Anoraga, 2007. *Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian*. 30 (1): 53 – 60 Manurung,
- Antoni, P. N. (2021). *Pengaruh Kontribusi Usaha Ternak Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Asman, 2020. “*Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur*”.
- Aziz, 2009. *Pemeliharaan Ayam Broiler*. http://pertanian-peternakan-mannegara.blogspot.com/2009/10/pemelihara-ayam-broiler_9717.html
- “Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi” 2021
- Cahyono, B. 1995. *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler)*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- David, 2002. *Strategi Manajemen (Manajemen Strategi Konsep)*. Bandung: Salemba Empat.
- David, 2012. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- David, M. 2013. *Analisis Resiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- David, Freddy Rangkuti. 2019. *Manajemen Strategi*. Edisi Kesembilan.
- Dede Risnadjati:2011. *Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum : Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan*. Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan .
- Effendy, J. 2009. *Cara Budidaya Ayam Pedaging (Broiler)*. Materi Pelatihan Petani Pengembangan Usaha Budidaya Ternak Ayam Bagi KMPH di Wilayah Binaan GTZ Merang Reed Pilot Project. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, Palembang.

- Fadillah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Petelur Komersial*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fauziah Asri Latifah S.Si, M.Pd, *Prakarya Dan Kewirausahaan*, (Semarang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 14.
- Firdaus, M. N. (2022). *Implementasi Usaha Peternak Ayam Pedaging Dengan Sistem Kemitraan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Peternakan Ayam Pedaging di Desa Geuni Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya)* . Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
- Gasperz, V. 2000. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*.
- Ghazali, F. (2020). *Implementasi Strategi Kemitraan (Studi Pada Perusahaan Peternakan Ayam Broiler*.
- Hidayat, Lukman, and Suhandi Halim. “Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 159–68.
- Hunger, D. K. dan T. L. Wheelen. 2004. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ichwan, 2003 . *Study Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*. Societa, 60-64.
- Iskayani. 2016. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*.
- Jasuli, Affan. 2014. *Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm terhadap Pendapatan Usahatani Kapas di Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Universitas Jember
- Jayanto dan Harianto 2011. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma)*.
- Kamiludin (2009). “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Cibungbulang Kabupaten Bogor.”Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kartasudjana & Suprijatna (2006). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*. Piramida, 13(2), 79–87
- Kartasudjana dan Suprijatna,2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Karyoto. 2021. *Proses Pengembangan Usaha*. Karyoto: Semarang
- Kotler, P. 2000. *Marketing Manajemen*. The Millenium Edition Prentice Hall. New Jersey.
- Nasution dalam Suprianto. 2021. *Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Nurjana, I. Nyoman, et al. “*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Boiler Di Kecamatan Moyudan Sleman Analysis of Livestock Revenue and Feasibility Broiler Chickens in Moyudan Subdistrict Sleman*.” *Agros*, vol. 17, no. 2, 2015.
- Prasetyo, D. 2016. *Komparasi Pendapatan Peternak Broiler pada Kemitraan. Intan Sukses Abadi*. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Putri, R. K., Nurmawati, R., & Burhanuddin. (2018). *Analisis Efisiensi dan Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume VIII, No. 1, VIII(1), 109–135
- Rahardian, 1999. *Analisis Usaha Tani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani*. Pusat Kegiatan Perkebunan. Medan.
- Rahayu 2011. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lereh Sogo Halaban Kabupaten Lima 50 Kota*”, *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol. 13 No. 3
- Rangkuti, 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rangkuti, F., 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rangkuti, 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Cetakan ke- 22. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyaf, 2003. *Beternak Ayam Pedaging. Edisi revisi*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rasyaf. 2004. *Pengolahan Produksi Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf M. 2004. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Rasyaf. 2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Rasyaf, 2006. *Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., dan Setiadi, A. 2015. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Jurnal Animal Agriculture, 4 (1): 47-53
- Robinson, Pearce. 1997. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* Jilid 1, (Binarupa Aksara. Jakarta)
- Rusli Said, (1996). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.
- Sanjaya, I. K. A. P. dan Made, H. U. D. 2022. *Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem Karangasem*. E-Jurnal EP Unud, 6 (8) : 1573-1600.
- Sanusi, B. 2000. *Pengantar Evaluasi Proyek*. FEUI. Jakarta.
- Saragih, B. 2010. *Pengembangan Agribisnis Ayam dalam MEA*. Penerbit Permata Wancana Lestari. Jakarta.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan: Telur*. <http://setjen.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 31 Desember 2016.
- Simanjuntak, M. C. (2018). *Analisis Usaha Ternak Ayam Boiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi*. Jurnal Fapertanak, 61.
- Soekartawi, (1988). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Ui Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2007. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT. Raga Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soedarsono, 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi. Jakarta.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Erlangga. Jakarta.

- Sridewi. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Rumah Makan Sukma Rasa Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram
- Suharti. 2003. *Analisis profitabilitas usaha ayam pedaging pola kemitraan di Kabupaten Magelang*. Tesis Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono, dan R. Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono, dan R. Kartasudjana. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supardi, S. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UNS. Surakarta.
- Suradi, K. (2006). *Perubahan Sifat Fisik Daging Ayam Broiler Post Mortem Selama Penyimpanan Temperatur Ruang (Change of Physical Characteristics of Broiler Chicken Meat Post Mortem During Room Temperature Storage)*. Jurnal Ilmu Ternak, 6(1), 23–27.
- Tobing, V. 2004. *Beternak Ayam Broiler Bebas Antibiotika; Murah dan Bebas Residu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tri Wibowo, (2013). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Usaha Peternak Ayam di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang